

The Characteristic of Socio-Economic Copra Laborers In Selayar Island

Hasma Rantina¹, Maddatuang², Suprpta³

¹ Universitas Negeri Makassar, Program Magister Pendidikan Geografi Pascasarjana

²³ Universitas Negeri Makassar, Dosen Jurusan Geografi Fakultas MIPA

Email : hasmamuhlis5115@gmail.com¹ , maddatuangunm@gmail.com²

(Received: 06-Agustus -2018; Reviewed: 25-Agustus-2018; Accepted: 05-September-2018; Published: 20-September-2018)



©2017 –UGJ Program Studi Pendidikan Geografi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research aims to determine: 1) Overview of the socio-economic life of the copra workers' household, 2) How much the contribution of copra workers toward the household income in Kalaotoa village. The technique of analysis data was used is descriptive statistics to describe the socio-economic life and the contribution of copra workers. The results showed that: 1) The average of copra workers that had married at the rate 58.62 percent, workers who had graduated from senior high school level was 42.56 percent, workers who had graduated from junior high school was 28.82 percent, workers who had graduated from elementary school was 16.04 percent, workers who had not graduated from elementary school was 9.13 percent, and the lowest rate is the worker who had graduated from college as much as 3.55 percent. The Income had earned from occupation as copra worker as much of 960.000 rupiah/month, expenditures of copra workers in a month is as much of 731.000 rupiah,. household members of copra workers at the rate of 43.61 percent consists of 1-3 people, 4-6 people at the rate of 31.03 percent, and the lowest is 7-9 people at the rate of 25.36 percent, while the number of copra workers' dependency were 3-5 people at the rate of 42.55 percent, 0-2 people at the rate of 39.06 percent, and 6-8 people only at the rate of 18.39 percent. Meanwhile, the working hours did not affect the household income of copra workers because they whom worked half day were from the same household dependency. 2) The contributions of copra workers toward household income in Kalaotoa village indicates that the contribution of copra workers on household income is as much as 10.04 percent/month.

Keywords: Socio-Economic Life of Copra Workers and Their Contributions

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) gambaran kehidupan sosial ekonomi rumah tangga buruh kopra, 2) berapa besar kontribusi buruh kopra terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Kalaotoa. Teknik analisis data yang digunakan adalah data statistik deskriptif untuk menggambarkan kehidupan sosial ekonomi dan besar kontribusi buruh kopra. Hasil penelitian menunjukkan : 1) rata-rata buruh kopra adalah yang sudah kawin yaitu sebanyak 58,62 persen, memiliki tingkat pendidikan yaitu lulus SLTA sebanyak 42,56 persen, SLTP 28,82 persen,

tamat SD 16,04 persen, tidak tamat SD sebanyak 9,13 persen dan yang paling rendah adalah perguruan tinggi sebanyak 3,55 persen. pendapatan yang didapatkan dari usaha sebagai buruh kopra yaitu sebesar Rp.960.000/ bulan. Jumlah pengeluaran buruh kopra dalam sebulan yaitu sebesar Rp.731.000. Jumlah anggota rumah tangga buruh kopra adalah 1-3 orang sebesar 43,61 persen, 4-6 orang sebesar 31,03 persen, dan yang paling rendah adalah 7-9 orang sebanyak 25,36 persen, adapun jumlah beban tanggungan buruh kopra adalah 3-5 orang sebesar 42,55 persen, 0-2 orang sebesar 39,06 persen dan 6-8 orang hanya sebesar 18,39 persen. Sedangkan lamanya kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga karena mereka yang masuk kerja setengah hari berasal dari satu tanggungan rumah tangga. 2) Kontribusi buruh kopra terhadap pendapatan rumah tangga di adalah sebanyak 10,04 persen perbulannya.

Kata Kunci: Kehidupan Sosial Ekonomi; Buruh Kopra Dan Kontribusi

PENDAHULUAN

Pertanian Indonesia hingga kini masih merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat Indonesia. Sekalipun diberbagai daerah ekosistem wilayahnya ada yang sudah berubah menjadi daerah perkotaan dan perindustrian, namun pertanian masih menjadi andalan utama kehidupan masyarakat, di antaranya adalah pertanian kelapa. Sektor pertanian dalam arti luas mencakup sub sektor pertanian pangan, sektor peternakan, sektor perikanan dan kehutanan. (Sastrosayono, 2003:1) Di Indonesia pertanian kelapa yang diolah menjadi kopra diarahkan untuk menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sebagai sektor penghasil devisa negara. Pemerintah terus mendorong pembukaan lahan baru untuk perkebunan khususnya perkebunan kelapa. Sampai dengan tahun 2013 luas lahan mencapai 294.560 Ha dengan produksi sebesar 721.172 ton kopra. Sejak saat itu perkebunan dan pengolahan kelapa menjadi kopra di Indonesia terus berkembang. (Fauzi, 2003 :3).

Pengolahan Kelapa menjadi kopra juga mulai di kembangkan di Kabupaten Kepulauan Selayar khususnya di Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena pada tahun 1980 hingga sekarang, hal ini dikarenakan wilayahnya sangat cocok untuk pertumbuhan kelapa. Faktor utama tumbuhnya kelapa yaitu disana tanahnya yang berpasir dengan Ph tanah 5,8-8 dan struktur tanahnya cocok untuk perakaran kelapa, ditambah lagi suhu wilayah tersebut berkisar antara 27o_30o C yang

menjadi faktor pendukung tumbuhnya tanaman kelapa.

Sebagian besar warga Kalaotoa kebanyakan yang menjadi buruh harian. Setiap hari mereka bekerja dengan giat demi mencukupi kebutuhan keluarganya masing-masing. Hal ini secara tidak langsung dapat mengurangi tingkat pengangguran dan membantu meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai buruh guna untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bagi buruh kebanyakan mampu membiayai sekolah anaknya dibandingkan mereka yang bekerja diluar buruh kopra. Tidak kurang dari mereka yang mampu membiayai kuliah anaknya sehingga kaum muda di Kalaotoa mampu mengenyam pendidikan tinggi. Bukan saja dari segi pendidikan yang mampu dipenuhi tapi kebutuhan pokok dan sekunder mampu dipenuhinya.

Hasil yang didapatkan buruh kopra cukup lumayan untuk memenuhi kebutuhan sandang pangan mereka. Gaji yang didapat dapat mereka gunakan untuk membeli peralatan rumah tangga dan biaya sehari-hari mereka, hal ini tidak teruntukkan saja untuk mereka yang pekerjaan pokoknya sebagai buruh, akan tetapi bagi mereka yang menjadikan buruh kopra ini sebagai penghasilan tambahan mereka. Berdasarkan hal tersebut maka buruh kopra mampu menjadi pemasok yang urgen dalam pendapatan masyarakat Desa Kalaotoa.

Tersedianya pasar yang khusus membeli kopra sangat menguntungkan para pekerja kopra karena semua hasil produksinya sudah pasti ada yang mengangkutnya dalam

hal ini pembelinya memang sudah ada yang menunggu. Hasil penjualannya pun lumayan tinggi berkisar antara 6-7 juta perton. Hal yang menjadi pendorong utama bagi pekerja kopra yaitu tidak di butuhnya keterampilan khusus dalam mengolah kopra tersebut, dan mereka cenderung tidak gengsi dalam melakoni pekerjaan sebagai petani kopra karena hampir semua warga disana berprofesi sebagai pekerja dan menjadi kebiasaan bagi warga.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, Variabel dalam penelitian ini adalah Tingkat pendidikan, Jumlah anggota rumah tangga, Jumlah beban tanggungan, Besar pendapatan, Jumlah pengeluaran, dan Jam kerja.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh buruh kopra yang berjumlah 174 orang pekerja yang ada di Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 50 persen dari jumlah keseluruhan buruh, yaitu 87 orang.

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, teknik wawancara dengan menggunakan kuesioner dan teknik dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif, Deskriptif ini dilakukan dengan cara persentase dalam bentuk tabel frekuensi atau lewat tabulasi data yang bersumber dari hasil daftar pertanyaan (kuesioner).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1). Umur Responden

Umur responden dalam hal ini buruh kopra, mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir. Pada umumnya mereka yang berumur muda dan sehat, mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dari pada buruh yang umurnya lebih tua, selain itu buruh muda juga lebih cepat menerima informasi atau ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tabel 3.1 Kelompok Umur Buruh Kopra di Desa Kalaotoa

Kelompok umur (tahun)	Frekuensi	presentase (%)
20-25	11	12,64
26-31	18	20,68
32-37	24	27,58
38-43	21	24,13
44-49	10	11,49
<50	3	3,44
Jumlah	87	100,00

Sumber : Hasil Olahan Kuisisioner

2). Status Perkawinan

Status perkawinan sangat mempengaruhi seseorang untuk bekerja misalnya seorang laki-laki yang sudah kawin tentu akan berusaha untuk menghidupi keluarganya. Mengenai status perkawinan buruh kopra dapat di lihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Status Perkawinan Buruh kopra di Desa Kalaotoa

Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase (%)
Belum kawin	25	28,73
Kawin	51	58,62
Janda	7	8,04
Duda	4	5,49
Jumlah	87	100

Sumber : Hasil Olahan Kuisisioner

3). Jumlah Anggota Rumah Tangga

Jumlah anggota rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anggota keluarga inti ditambah anggota keluarga kerabat yang hidup serumah dan menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah anggota rumah tangga buruh kopra dapat dilihat pada berikut:

Tabel 3.3 Keadaan Rumah Tangga Buruh kopra menurut Jumlah Anggota Rumah Tangga di Desa Kalaotoa

Jumlah Anggota Rumah tangga	Frekuensi	presentase (%)
1 – 3	38	43,61
4 – 6	27	31,03
7 – 9	22	25,36
Jumlah	87	100

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner

4). Pendidikan

Pendidikan diperoleh dari dua sumber yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh dari bangku sekolah sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diperoleh dari luar sekolah akan tetapi diperoleh dari hasil penglihatan/pengalaman/pengamatan sendiri atau pengalaman-pengalaman dari orang lain serta petugas penyuluhan. Tingkat pendidikan pengelompokannya meliputi enam kategori, yaitu tidak pernah sekolah, tidak tamat SD, tamat SD, SLTP / sederajat, SLTA/sederajat dan perguruan tinggi.

Tabel 3.4. Pendidikan Buruh Kopra di Desa Kalaotoa

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak tamat SD	8	9,13
Tamat SD	14	16,04
SLTP / Sederajat	25	28,82
SLTA / Sederajat	37	42,56
Perguruan Tinggi	3	3,55
Jumlah	87	100,00

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner

5). Jumlah Beban Tanggungan

Jumlah tanggungan adalah semua orang yang tinggal dalam suatu keluarga yang secara langsung menjadi tanggungan keluarga buruh kopra, ataupun tidak tinggal dalam suatu keluarga tetapi masih ditanggung oleh kepala keluarga. Makin besar jumlah tanggungan keluarga maka makin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga sehingga buruh dituntut untuk bekerja lebih giat lagi. Jadi Rata-rata beban tanggungan petani adalah 5 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah tanggungan buruh kopra dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3.5. Jumlah Tanggungan Buruh Kopra di Desa Kalaotoa

Jumlah Tanggungan Responden (orang)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
0 – 2	34	39,06
3 – 5	37	42,55
6 – 8	16	18,39
Jumlah	87	100

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner

6). Besar Pendapatan

Besar pendapatan adalah jumlah gaji yang diperoleh buruh kopra yang dinyatakan dalam rupiah dalam seharinya bekerja. Pendapatan yang dimaksudkan adalah pendapatan responden yang hanya bekerja sebagai buruh kopra dan juga responden yang memiliki pekerjaan lain selain sebagai buruh kopra. Berikut ini akan disajikan dalam tabel tentang jenis pekerjaan dan besarnya pendapatan responden.

Tabel 3.6. Jenis Pekerjaan dan Besar Pendapatan

Pekerjaan Responden	Besar pendapatan (Rp)	Persentase (%)
Buruh kopra	960.000	10,07
Buruh kopra dan pedagang	2.430.000	25,43
Buruh kopra dan tukang ojek	1.230.000	12,87
Buruh kopra dan berkebun	1.175.000	12,28
Buruh kopra dan PNS	3.760.000	39,35
Jumlah	9.555.000	100,00

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner

7). Jumlah Pengeluaran

Pengeluaran rumah tangga buruh kopra untuk kebutuhan hidup sehari-hari meliputi: pengeluaran untuk pangan, pengeluaran untuk sandang, biaya pendidikan, pengeluaran untuk listrik, air, biaya parabol, pengeluaran untuk transportasi, dan pengeluaran untuk lain-lain. Berikut ini tabel jumlah pengeluaran

buruh kopra berdasarkan hasil wawancara dilapangan.

Tabel 3.7. Jenis dan Jumlah Pengeluaran Buruh Kopra

Jenis pengeluaran	Besar pengeluaran (Rp/bulan)	Persentase (%)
Sandang dan pangan	270.000	36,94
Listrik, air dan parabol	97.000	13,26
Pendidikan	145.000	19,83
Biaya transportasi	99.000	13,54
Biaya lain-lain	120.000	16,43
Jumlah	731.000	100

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner

8). Jam Kerja

Jam kerja yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu berapa lama seorang buruh kopra bekerja dalam sehari. Berdasarkan fakta dilapangan menurut para responden, terdapat 3 kategori waktu masuk kerja seorang buruh. Hal ini didasarkan pada kerjaan sampingan buruh kopra. Tabel dibawah ini akan disajikan lamanya kerja buruh kopra dalam sehari.

Tabel 3.8. Jam Kerja buruh kopra dalam sehari

Jam kerja	Frekuensi	Persentase (%)
09.00-16.00	73	83,92
09.00-13.00	7	8,04
13.30-16.00	7	8,04
Jumlah	87	100

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner

Pembahasan

1). Umur Responden

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pekerja di Desa Kalaotoa sebagai buruh kopra mulai dari umur 20 sampai diatas 50 tahun. Frekuensi terbanyak di temukan pada rentang umur antara 32-37 tahun yaitu sebanyak 27,58 persen, sedangkan

frekuensi paling sedikit yaitu pada kelompok umur diatas 50 tahun hanya 3,44 persen.

2). Status Perkawinan

Berdasarkan data pada tabel diatas rata-rata responden sudah kawin sebanyak 58,62 persen dan janda sebanyak 8,04 persen , duda sebanyak 5,49 persen sedangkan responden yang belum menikah sebanyak 28,73 persen.

3). Jumlah Anggota Rumah Tangga

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga responden yang paling banyak adalah 1 - 3 orang sebanyak 43,61 persen, sedangkan anggota rumah tangga yang paling sedikit yaitu 7 - 9 orang sebanyak 25,36 persen. Jadi rata-rata jumlah anggota keluarga responden sebanyak 3 orang.

4). Pendidikan

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa rata-rata buruh kopra telah mengenyam pendidikan pada tingkat SLTA/ sederajat yaitu sebanyak 42,56 persen, sedangkan yang telah lulus kuliah merupakan jumlah paling sedikit yaitu hanya 3,55 persen dari jumlah keseluruhan.

5). Jumlah Beban Tanggungan

Pada Tabel di atas ditunjukkan bahwa jumlah tanggungan buruh kopra yang paling banyak adalah 3 – 5 orang yaitu 42,55 persen. Sedangkan jumlah tanggungan buruh kopra yang sedikit adalah 6 - 8 orang yaitu 18,39 persen.

6). Besar Pendapatan

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa memang pendapatan masyarakat yang hanya bekerja sebagai buruh kopra paling rendah pendapatan rumah tangganya hanya 10,07 persen saja, sedangkan pendapatan tertinggi dipegang oleh buruh kopra dan PNS yaitu sebesar 39,35 persen

7). Jumlah Pengeluaran

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengeluaran paling banyak yaitu untuk kebutuhan sandang dan pangan yaitu sebesar 36,94 persen, sedangkan pengeluaran terendah yaitu pengeluaran untuk listrik, air dan parabol hanya sebesar 13,26 persen.

8). Jam Kerja

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden masuk kerja dalam sehari yaitu

mulai jam 09.00 pagi sampai pukul 16.00 sore sejumlah 83,92 persen. Sedangkan bagi buruh yang masuk kerja setengah hari sejumlah 8,04 persen.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1). Kondisi sosial ekonomi buruh kopra di Desa Kalaotoa yang meliputi tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan, jumlah pengeluaran dan lamanya kerja. Berdasarkan hasil olah data bahwa buruh kopra yang ada rata-rata memiliki tingkat pendidikan paling tinggi yaitu mereka yang lulus SLTA sebanyak 42,56 persen, pendapatan yang didapatkan dari usaha sebagai buruh kopra yaitu sebesar Rp.960.000 per bulan, jumlah pengeluaran buruh kopra dalam sebulan yaitu sebesar Rp.731.000, sedangkan lamanya kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga buruh karena mereka yang masuk kerja setengah hari berasal dari satu tanggungan rumah tangga. Jadi dapat dikatakan bahwa pendapatan dari buruh kopra mampu menutupi kebutuhan sehari-hari rumah tangganya.
- 2). Kontribusi buruh kopra terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Kalaotoa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi dari buruh kopra hanya 10,04 persen perbulannya. Hal ini tergolong rendah dibandingkan kontribusi seorang PNS, tapi meskipun tergolong rendah pendapatan buruh kopra mampu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari buruh dan anggota keluarganya, selain itu menjadi buruh kopra tetap merupakan pekerjaan utama sebagian besar masyarakat Desa Kalaotoa.

Saran

Meskipun Kopra diketahui sudah mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari para buruh kopra namun tetap masih perlunya upaya pemerintah daerah untuk

meningkatkan mutu kopra yang dihasilkan petani kopra, serta mengembangkan diversifikasi produk olahan dari bahan dasar kelapa selain daging kelapa, misalnya dengan memanfaatkan air, tempurung bahkan sabut kelapa sehingga mendorong peningkatan harga jual kopra, yang diharapkan meningkatkan pendapatan petani kelapa agar mampu hidup sejahtera dan pendapatan yang diperoleh bagi para petani serta buruh kopra bisa lebih besar dari yang sekarang.

DAFTAR RUJUKAN

- Artoyo.2004.*Tenaga kerja dan angkatan kerja*.Liberty: Yogyakarta
- Fauzi.2003.*Tingkat kemajuan perkebunan kelapa*.kansius:Yogyakarta
- Handoko.Hami.2003.*Kehidupan social ekonomi*.[http ://www.@yahoo. co.id](http://www.@yahoo.co.id)
- Sastrosayono.2003.*Pengantar ekonomi pertanian*.Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Suprpta, 2000. *Modul Kuliah Metode Penelitian Geografi*, FMIPA, UNM
- Singarimbun, Masri ; Effendi, Sofyan. 2005. *Metode Penelitian survey*. LP3S : Jakarta.
- Widoyo.2001.*Metode dan Masalah Penelitian Sosial*.Rafika Aditama:Bandung
- [Www.sektor-perkebunan.go.id](http://www.sektor-perkebunan.go.id)
- Zhet Phatty. 2010. *Kontribusi Komoditi Kopra Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kepulauan Halmahera Utara*. Jurnal Agroforestri Volume V nomor 3 tahun 2010. Halmahera

Editor In Chief

Rosmini Maru

rosminimaru@unm.ac.id

Publisher

**Geography Education, Postgraduate
Program, Universitas Negeri Makassar**

Jl. Bonto Langkasa Gunungsari Baru

Makassar, 90222 Kampus PPs UNM

Makassar Gedung AB ruang 01 , Indonesia

Email : ugj@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085299874629 / Ihsan